

**PENGARUH MODEL QUIZ DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TOPIK SENI ISLAM DI  
SMPN 1 JABON**

Ninik Rahayu<sup>1</sup>, Retno Danu Rusmawati<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>  
Email: [mahayunira@gmail.com](mailto:mahayunira@gmail.com)<sup>1</sup>, [Retno.danu@unipasby.ac.id](mailto:Retno.danu@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hartono@unipasby.ac.id](mailto:hartono@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur  
Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil pengujian: (1) Pengaruh Antara Model Quiz dan metode ceramah Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa, (2) Pengaruh Antara Gaya Belajar Visual tinggi dan rendah Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa, (3) Interaksi Antara Model Quiz dan Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa . Penelitian yang bersifat eksperimen ini dilaksanakan menggunakan rancangan faktorial design 2x2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri empat kelas dengan 120 siswa . Subyek yang menjadi fokus eksperimen diambil acak klasikal, yaitu empat kelas ABCD dari . Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan uji statistika Analysis of Variant (Anova). (1) Prestasi belajar PAI siswa yang diajar dengan Model Quiz Dengan membandingkan nilai probabilitasnya yaitu, 0,001 dengan taraf signifikansinya atau  $\alpha$  yaitu 0,05. Berdasarkan tabel tersebut ternyata  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model Quiz dan metode ceramah memengaruhi Prestasi belajar PAI siswa , (2) Prestasi belajar PAI siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi dan memiliki Gaya Belajar Visual rendah Dengan membandingkan nilai probabilitasnya yaitu, 0,001 dengan taraf signifikansinya atau  $\alpha$  yaitu 0,05. Berdasarkan tabel tersebut ternyata  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar PAI siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi memengaruhi Prestasi belajar PAI jika dibandingkan dengan memiliki Gaya Belajar Visual rendah siswa , dan (3). Berdasarkan tabel tersebut ternyata  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara Model Quiz, metode ceramah, dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi belajar PAI siswa . Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model Quiz, dan Gaya Belajar Visual dapat meningkatkan Prestasi belajar PAI siswa .

**Kata Kunci:** Model Quiz, Gaya Belajar Visual, Prestasi belajar PAI.

**Pendahuluan**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia, disebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman,

bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kualitas hidupnya.

. Setelah dilakukan observasi pada beberapa SMPN di Jabon Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Model proses ini dikenal sebagai pembelajaran aktif atau pembelajaran interaktif dengan karakteristiknya.

Peneliti adalah guru Bimbingan dan Konseling yang berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada , tentang penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Topik Seni Islami tidak terpusat pada peserta didik, diantaranya pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih bersifat hafalan dan penjelasan suatu konsep kerja yang dilakukan secara lisan. Dampak negatif dari kondisi metode pembelajaran tersebut adalah peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat yang disampaikan atau diterangkan oleh guru di depan kelas, akibatnya peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Topik Seni Islami.

Model pembelajaran yang diterapkan guru berorientasi *teacher center* (terpusat pada guru), artinya guru memiliki peranan penuh dalam proses pembelajaran sementara peserta didik hanya duduk, diam dan menerima pelajaran. Penyampaian materi pelajaran pada model pembelajaran ini akan lebih didominasi oleh pernyataan dari seorang guru dan akan menurunkan minat belajar peserta didik dan tentunya Prestasi belajar menjadi menurun. Prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Topik Seni Islami peserta didik masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat data dari rata-rata nilai pada kelas 8 yaitu: 73,6 sedangkan rata-rata nilai pada kelas 7 yaitu: 72,1 dari data nilai tiap-tiap kelas didapatkan rata-rata yaitu: 72,85 pada tahun ajaran 2024-2025 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75,00. Kurang maksimalnya Prestasi belajar peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sementara guru hanya berdiri di depan, tidak berkeliling di kelas, dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang melibatkan peserta didik atau satu arah. Akibatnya ada peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangku atau memainkan handphone pada proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah strategi belajar mengajar yang digunakan guru yang pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dan menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar (guru) dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik serta melibatkan berbagai potensi peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal.

Untuk meningkatkan Prestasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan, model pembelajaran terpusat pada peserta didik dan peserta didik berani mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran, dan materi pelajaran lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Metode pembelajaran terpusat pada peserta didik yaitu metode quis yang menjadikan peserta didik sebagai aktor di dalam kelas dan guru hanya menjadi fasilitator. Pada metode quis peserta didik diberi kesempatan untuk mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang ditanyakan seorang guru, dalam hal ini peserta didik harus aktif di dalam kelas. Karena di dalam praktiknya peserta didik harus saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penerapan metode quis ini peserta didik yang berbeda kemampuan akan dituntut untuk lebih menguasai materi yang diberikan guru dan belajar di rumah untuk mendapatkan nilai dalam mata pelajaran tersebut. Metode quis ini merupakan model belajar yang terpusat pada peserta didik, dan dapat mengarahkan semua peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan (Arfiyan, 2022; Heaven et al., 2022; Lestari et al., 2022). Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode Team Quis Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3lh Di Smk Negeri 2 Godean. Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok eksperimen yaitu dari (1) Minat belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 74,75 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi sedangkan kelompok kontrol rata-rata nilainya 71,34 dan termasuk kategori yang rendah, (2) Pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 79,87 dan terdapat 91,625% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 65,12 dan terdapat 18,75% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, (3) Terdapat pengaruh penerapan metode team Quis terhadap minat belajar peserta di SDN Sedarum I Nguling, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,308 > 2,03$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, (4) Terdapat pengaruh penerapan metode team Quis terhadap pencapaian kompetensi peserta didik di SDN Sedarum I Nguling, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,183 > 2,03$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa Penerapan metode quis ini memang cocok digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik di kelas yang kemampuannya beragam. Tetapi dalam praktiknya, Penerapan metode quis tidaklah mudah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Topik Seni Islami misalnya, dalam kegiatan membaca tidak banyak sumber bacaan yang sesuai dengan kemampuan maupun gaya belajar (Azis et al., 2022). Apabila guru hanya membuat bahan bacaan yang berupa tulisan dan tidak menarik, maka peserta didik tidak akan memaknai pelajaran tersebut. Sedangkan apabila peserta didik membaca buku bacaan yang terdapat di kelas, kebanyakan bacaannya sulit untuk tingkat pemula.

Paragraf di atas menampakkan fenomena interaktif yang menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pendekatan yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh interaksi pendekatan pembelajaran itu dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik pendekatan atau model pembelajaran yang match dengan karakteristik peserta didik meningkatkan Prestasi belajar. Salah satu karakteristik yang dimaksud adalah gaya belajar (*learning style*). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu suatu karakteristik yang mengacu pada cara mereka mendapatkan dan memproses informasi (D. F. P. Putri & Masriyah, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari prestasi belajar peserta didik yang mana berasal dari dalam diri peserta didik tersebut salah satu faktor internal yang dimaksud adalah gaya belajar yang terdapat pada peserta didik tersebut, peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda di sinilah dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk melihat gaya belajar apa yang paling baik yang bisa diterapkan pada peserta didik tersebut. Gaya belajar merupakan cara atau kondisi belajar yang disenangi oleh peserta didik (Gunawan & Cholid, 2023).

Gaya belajar memuat tiga komponen yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (Sufianti, 2022). Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Gaya belajar visual memuat dua komponen yaitu gaya belajar visual tinggi dan gaya belajar visual rendah (Sufianti, 2022). Gaya belajar visual guru saja, seharusnya peserta didik harus mampu dan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kurangnya persiapan peserta didik dalam pembelajaran terlihat saat guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Karena aktivitas belajar yang kurang melibatkan peserta didik mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak menyimak pelajaran. Sehingga dapat berpengaruh dengan Prestasi belajar peserta didik yang tidak memuaskan.

Auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu (Puspita et al., 2020). (Agung Rinaldy Malik et al., 2020) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengetahui gaya belajarnya akan membantunya meningkatkan kemampuan belajarnya sesuai gaya belajar yang dimilikinya sehingga memberikan efek positif terhadap prestasi belajarnya. Gaya belajar yang diperoleh setiap peserta didik dapat meningkatkan Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Adanya kompilasi guru menerapkan gaya belajar yang tepat maka akan berdampak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik yang lebih baik, namun demikian pula sebaliknya jika gaya belajar yang diterapkan oleh seorang guru tidak tepat maka prestasi belajar yang didapatkan juga akan tidak memuaskan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diperlukan suatu model yang tepat dalam proses pembelajaran dan guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengolah kelasnya sehingga dapat menjadi kelas yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didiknya sehingga nantinya akan berdampak langsung dengan Prestasi belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. Oleh karena itu, metode quis merupakan model yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan (Arfiyan, 2022; Heaven et al., 2022; Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa peserta didik secara signifikan dapat dibedakan

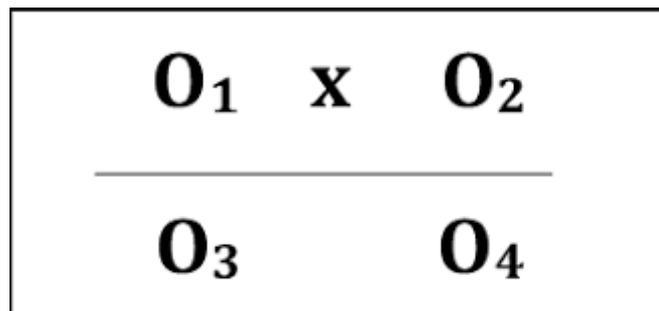
menurut gaya belajarnya. peserta didik yang gaya belajarnya sesuai (*compatible*) dengan pendekatan atau model pembelajaran cenderung menyimpan informasi lebih lama, menerapkan pengetahuan lebih efektif, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap bidang studi dibandingkan dengan mereka yang mengalami pendekatan atau model pembelajaran yang tidak gayut (*mismatches*) dengan gaya belajar mereka (Cahdriyana, 2021). Karakteristik peserta didik tersebut mengimplikasikan peserta didik aktif akan belajar lebih optimal dalam kerja kelompok, sementara peserta didik reflektif akan belajar lebih optimal melalui kerja sendiri. Dimasukkannya variabel karakteristik peserta didik dalam penelitian ini sebagai variabel moderator juga dimaksudkan untuk meningkatkan validitas internal rancangan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh metode quis dan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam topik Seni Islami”

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif karena karakteristik data yang didapatkan lebih sesuai dianalisis dengan statistika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dilakukan secara sistematis, logis, dan teliti dalam proses pengkondisian yang terkontrol. Penelitian eksperimen memberikan kebebasan pada peneliti untuk memanipulasi suatu stimulan, kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Sebelum pembelajaran dimulai, pada kelompok penelitian maupun kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi yang akan diberikan, dan setelah selesai pembelajaran masing-masing kelompok diberi *posttest*.



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian *Non-Equivalent Control Group Desain*

Keterangan:

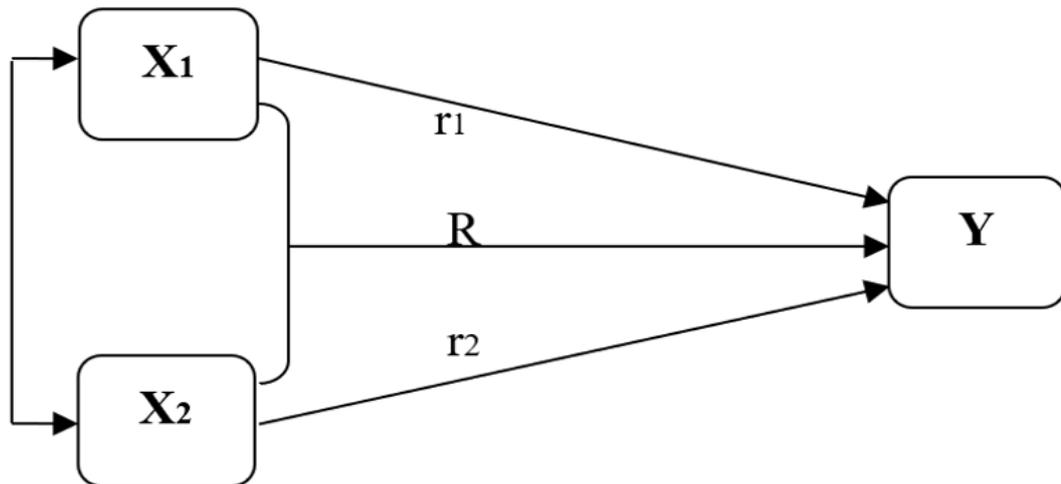
- O<sub>1</sub> : Pre-Test kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pre-Test kelas kontrol
- O<sub>3</sub> : Post Test kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> : Post Test kelas kontrol
- X : Perlakuan (treatment)

(Sugieyono, 2017)

Pada skema di atas dijelaskan bahwa sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan kelompok kontrol tidak diberi

perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai tes akhir (*posttest*).

Berikut desain hubungan antar variabel dalam penelitian ini, menggunakan model ganda dengan dua variabel *independen* yang terdapat dua variabel bebas atau *independen* dan satu variabel terikat atau *independen* (Sugiyono, 2017).



**Gambar 3. 2 Model Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Model Pembelajaran (Quis + Pembelajaran Ceramah)

X<sub>2</sub> : Gaya Belajar

Y : Prestasi belajar

Model hubungan ganda dengan dua variabel independen X<sub>1</sub> (Quis+ pembelajaran ceramah) dan X<sub>2</sub> (Gaya Belajar), dan satu variabel independen Y (Prestasi belajar). Untuk mencari hubungan X<sub>1</sub> dengan Y dan X<sub>2</sub> dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub> secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

### C. Rancangan Penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian dan variabel, maka rancangan penelitian ini menggunakan factorial quasi eksperimental 2 x 2 selanjutnya menentukan kelompok eksperimen dan kelompok control, dengan teknik analisis varian (*Two Way Anava*). Desain penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian**

Strategi Pembelajaran (A)	Tingkat gaya belajar Visual (B)	
	Tinggi (B1)	Rendah B2
<i>Metode quis (A<sub>1</sub>)</i>	(A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	(A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )
<i>Pembelajaran Ceramah (A<sub>2</sub>)</i>	(A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )

Rancangan penelitian ini di tunjukan oleh tabel berbentuk matrik yang terdiri dari 4 sel secara umum di tuliskan sebagai matrik A untuk strategi pembelajaran dan matrik B sebagai gaya belajar Visual. Dalam hal ini matrik (A<sub>1</sub>) adalah metode quis dan (A<sub>2</sub>) adalah pembelajaran ceramah. Untuk matrik (B<sub>1</sub>) gaya belajar Visual tinggi, sedangkan (B<sub>2</sub>) gaya belajar Visual rendah. Tingkat gaya belajar yang berbeda bila peserta didik mendapat skor di atas skor median,

sedang skor sama atau di bawah median di kelompokan pada tingkat gaya belajar Visual.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Random Sampling, Random Sampling adalah suatu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan anggota sampel. Salah satu cara yang digunakan dalam random sampling adalah *Quota Sampling*. *Quota Sampling* merupakan cara pengambilan sampel tidak berdasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya peneliti mengambil 4 rombel/kelas yang ada yang selanjutnya menentukan ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen seperti halnya dalam table berikut ini.

**Tabel 3. 2 Subyek Penelitian**

Jumlah Populasi		Subyek		Keterangan
Kelas	Peserta didik	Kelas	Jumlah	
4	120	VIII- SMPN 1 Jabon Kelas A	30	Kelas metode quis
		VIII- SMPN 1 Jabon Kelas B	30	
		VIII- SMPN 1 Jabon Kelas C	30	Kelas pembelajaran ceramah
		VIII- SMPN 1 Jabon Kelas D	30	

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ada suatu metode atau prosedur yang dipakai agar data yang diperoleh relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam hal ini adalah Test.

Test dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan soal obyektif. Instrumen tes dibuat dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal dan lima alternatif jawaban (a, b, c, d, e). yang harus dikerjakan peserta didik dengan rentang nilai 0-100. Adapun skor nilai setiap soal adalah 10 bagi peserta didik yang menjawab benar dan 0 bagi peserta didik yang menjawab salah. Pelaksanaan test dilaksanakan 2 kali, yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan setelah akhir pembelajaran dilaksanakan (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang telah diikutinya. Sedangkan pemberian angket isian untuk mengetahui kegemaran dan motivasi anak terhadap materi dan model pembelajaran yang diberikan.

Untuk menguji data-data yang telah diambil dan terkumpul dari penelitian di lapangan terhadap Pengaruh metode quis dan gaya belajar yang berbeda terhadap Prestasi belajar, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program *SPSS 25.0 For Windows Evaluation Version* dalam hal ini untuk uji Normalitas, Homogenitas dan Uji Analisis. Khusus untuk uji Analisis peneliti menggunakan independent Sampel t test (Uji t untuk dua sampel Independent/bebas) yang digunakan untuk menguji hipotesis ke- 1, ke 2 dan hipotesis ke-3 dan uji ANOVA dua jalur/arah untuk menguji hipotesis

### ANALISIS DATA

Untuk membuktikan hipotesis penelitian maka digunakan analisis varian dua jalur dengan bantuan *software SPSS Version 27.0 for windows*. Analisa statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Metode	Gaya Belajar Visual	Mean	Std. Deviation	N
Model QUIZ	Tinggi	69.7813	6.58314	32
	Rendah	76.1071	5.34263	28
	Total	72.7333	6.77950	60
Metode Ceramah	Tinggi	62.6111	1.91400	18
	Rendah	62.5238	1.83779	42
	Total	62.5500	1.84506	60
Total	Tinggi	67.2000	6.38557	50
	Rendah	67.9571	7.62231	70
	Total	67.6417	7.11466	120

Data statistik dari hasil perhitungan SPSS 27 antara metode pembelajaran, Gaya Belajar Visual, dan Prestasi belajar PAI dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Prestasi belajar PAI diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 72.7333 dan standard deviasi 6.77950. Sedangkan metode ceramah diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 62.5500 dan standard deviasi 1.84506
2. Gaya Belajar Visual tinggi pada Model Quis diperoleh N: 36 dan Gaya Belajar Visual rendah diperoleh N:24. Sedangkan Gaya Belajar Visual tinggi pada metode ceramah diperoleh N.13 dan Gaya Belajar Visual rendah diperoleh N: 47
3. Hasil Total Prestasi belajar PAI yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi diperoleh N: 49 dan Gaya Belajar Visual rendah diperoleh N:71.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Data  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3708.690 <sup>a</sup>	3	1236.230	61.948	<,.001
Intercept	501974.682	1	501974.682	25154.016	<,.001
Metode	2943.405	1	2943.405	147.494	<,.001
Gaya_Belajar_Visual	265.975	1	265.975	13.328	<,.001
Metode * Gaya_Belajar_Visual	281.072	1	281.072	14.085	<,.001
Error	2314.901	116	19.956		
Total	555071.000	120			
Corrected Total	6023.592	119			

a. R Squared = .616 (Adjusted R Squared = .606)

(Sumber : Output SPSS)

a. Pengujian hipotesis 1

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan Prestasi belajar PAI antar kelompok siswa yang belajar menerapkan Model Quis dengan kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran metode ceramah.

Hi : Ada perbedaan yang signifikan Prestasi belajar PAI antara kelompok siswa yang menerapkan Model Quis dengan kelompok siswa yang menerapkan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan ANAVA dua jalur diperoleh nilai dengan  $p$  value 0,001 ( $p$  value < 0,05) yang artinya Ho ditolak dan Hi diterima artinya ada perbedaan yang signifikan Prestasi belajar PAI antara kelompok siswa yang belajar menerapkan Model Quis dengan kelompok siswa yang menerapkan metode ceramah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Model Quis memiliki pengaruh yang lebih baik daripada metode ceramah terhadap Prestasi belajar PAI.

b. Pengujian hipotesis 2

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan Prestasi belajar PAI, antara kelompok siswa dan Gaya Belajar Visual tinggi dan kelompok siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah.

Hi : Ada perbedaan yang signifikan Prestasi belajar PAI, antara kelompok siswa dengan Gaya Belajar Visual tinggi dan kelompok siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai  $p$  value 0,001 ( $p$  value < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Hi diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan Prestasi belajar PAI, antara kelompok siswa dengan Gaya Belajar Visual tinggi dan kelompok siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Gaya Belajar Visual yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih baik daripada Gaya Belajar Visual yang rendah terhadap Prestasi belajar PAI.

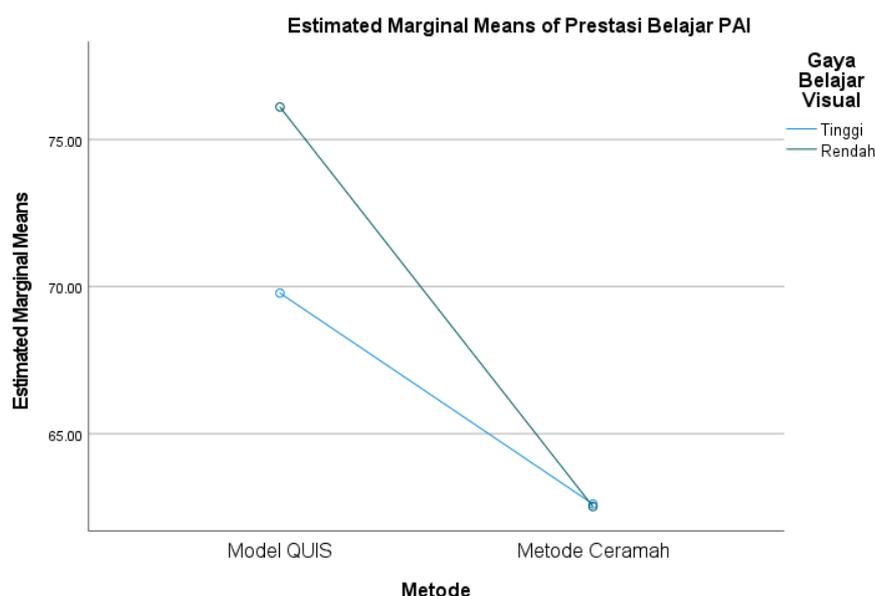
c. Pengujian hipotesis 3

Ho : Tidak ada interaksi yang signifikan antara penerapan Model Quis dan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI.

Hi : Ada interaksi yang signifikan antara penerapan Model Quis dan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI.

Dari hasil ANAVA dua jalur nilai  $p$  value = 0,001 ( $p$  value < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Hi diterima yang artinya ada interaksi yang signifikan antara penerapan Model Quis dan metode ceramah dan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI.

Hasil yang signifikan ada interaksi antara penerapan Model Quis dan metode ceramah dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi belajar PAI diperkuat pula dengan Gambar 4.1, sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Hasil Interaksi**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat garis pertemuan atau perpotongan data Prestasi belajar PAI antara Gaya Belajar Visual rendah dan tinggi pada kelompok kontrol (metode ceramah) dan eksperimen Model Quis.

**Tabel 4. 3 Interpretasi hasil ANAVA dua jalur**

No.	Sumber Varian	P <sub>value</sub>	Keterangan
1.	Antar A (Pembelajaran)	0,001	Ada beda signifikansi Prestasi belajar PAI antara kelompok siswa yang menerapkan Model Quis dengan kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran metode ceramah yang ditunjukkan <i>p value</i> 0,001<0,05
2.	Antar B (Gaya Belajar Visual)	0,001	Ada beda signifikansi Prestasi belajar PAI, antara kelompok siswa dengan Gaya Belajar Visual tinggi dan kelompok siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah yang ditunjukkan <i>p value</i> 0,001<0,05
3.	Interaksi AB	0,001	Ada interaksi yang signifikan antara penerapan Model Quis dan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI yang ditunjukkan <i>p value</i> 0,001 < 0,05

## PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan hasil penelitian, penyajian data, serta analisa data tentang Pengaruh Model Quis dengan metode ceramah dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi belajar PAI di , hasil penelitian menunjukkan kelas dengan penerapan Model Quis dan metode ceramah berangkat dari kondisi awal yang sama, yaitu setelah diadakan uji Normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan varians. Selanjutnya penelitian dapat dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut.

### A. Prestasi belajar PAI Antara Kelompok Siswa Yang Menerapkan Model Quis dan Metode Ceramah.

Data statistik dari hasil perhitungan SPSS 27 antara metode pembelajaran, Gaya Belajar Visual, dan hasil belajar dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Prestasi belajar PAI terhadap Model Quis diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 72.7333 dan standard deviasi 6.77950. Sedangkan metode ceramah diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 62.5500 dan standard deviasi 1.84506, (2) Gaya Belajar Visual tinggi pada Model Quis diperoleh N: 32 dan Gaya Belajar Visual rendah diperoleh N:28. Sedangkan Gaya Belajar Visual tinggi pada metode ceramah diperoleh N.18 dan Gaya Belajar Visual rendah diperoleh N: 42, dan (3) Hasil Total belajar Biologi yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi diperoleh N: 50 dan Gaya Belajar Visual rendah diperoleh N:70.

Pembelajaran dengan Model Quis memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berdiskusi. Pembentukan kelompok siswa dapat membantu interaksi antar teman dalam satu kelompok. Siswa yang memiliki Prestasi belajar PAI yang tinggi dapat membantu siswa yang memiliki Prestasi belajar PAI yang rendah. Interaksi ini dapat memfasilitasi siswa untuk membangun Prestasi belajar PAI bersama. Sehingga didapatkan Prestasi belajar PAI siswa yang lebih tinggi.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2022) dengan judul Efektivitas Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa, dengan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,29 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Sementara itu, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 52,25 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Hasil angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap metode pembelajaran tipe Quiz Team adalah 34,68 (dalam kategori tinggi), menunjukkan bahwa siswa merespon baik terhadap metode tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe Quiz Team efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.

Penelitian ini juga dapat diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2023) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel, dengan hasil penelitian diperoleh Berdasarkan hasil penelitian: penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 29%. Namun, pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 80% dengan persentase ketuntasan mencapai 77%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 91 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Keperawatan pada mata pelajaran PAI di setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa serta mencapai prestasi belajar yang sangat baik.

Dari uraian tersebut di atas bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Quis dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah pada hasil belajar.

## **B. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa**

Hasil analisis Anova dua jalur menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

antara Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi belajar PAI Siswa. Kelompok siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual secara signifikan menampilkan kelas dengan Model Quis, yaitu nilai yang didapatkan adalah pada siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi yaitu sebanyak 32 dan yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah yaitu: 28 siswa. Sedangkan pada metode ceramah nilai yang didapatkan adalah pada siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi yaitu sebanyak 18 siswa, dan yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah yaitu 42 siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Prestasi belajar PAI Siswa antara Gaya Belajar Visual diperoleh  $p$  sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Jadi dapat diketahui bahwa semakin tinggi Gaya Belajar Visual seorang siswa maka semakin tinggi pula Prestasi belajar PAI Siswa, begitu pula sebaliknya, semakin rendah Gaya Belajar Visual seorang siswa maka semakin rendah pula Prestasi belajar PAI Siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan hubungan yang positif antara Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmi, 2022) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team berbantuan aplikasi Zoom Cloud Meeting dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa hal ini terbukti dari hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh pada nilai rata-rata awal yaitu 64,74 dengan ketuntasan klasikal 53%. Pada siklus I menjadi 76,00 dengan ketuntasan secara klasikal 74%. Pada siklus II menjadi nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,37 dan dengan ketuntasan klasikal mencapai 89%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team berbantuan aplikasi Zoom Cloud Meeting dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlina et al., 2023) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya: (1) terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa program tahfizh dan program regular di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo terutama pada gaya belajar visual, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program regular SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo dimana prestasi belajar matematika siswa program tahfizh jauh lebih baik dari pada siswa program regular..

Dengan demikian, menurut teori siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi akan berhasil dalam belajar dibandingkan siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah demikian juga dengan penelitian ini, telah menunjukkan hasil yang sama dengan teori. Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan guru, maka perlu dipahami perbedaan Gaya Belajar Visual yang dimiliki siswa guna membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran.

### **C. Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis varians dua jalan, untuk sumber tingkat Interaksi Antara Model Quis dan Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,001$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $\text{sig} < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Sehingga keputusan uji  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat interaksi yang signifikan dari faktor Model Quis dan Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa, sehingga disimpulkan bahwa siswa-siswa yang menggunakan Model Quis dan mempunyai tingkat Gaya Belajar Visual tinggi akan

menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa-siswa yang menggunakan metode ceramah serta mempunyai tingkat Gaya Belajar Visual rendah.

Adanya interaksi hasil belajar Model Quis dan metode ceramah karena adanya Gaya Belajar Visual yang tinggi. Dengan Gaya Belajar Visual yang tinggi akan lebih mudah siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang diberikan model pembelajaran Model Quis dan metode ceramah. Siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi lebih mudah untuk diberikan model pembelajaran Model Quis menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual rendah. (Angga, 2023; Fatmawati, 2023; Masfupah, 2023) berpendapat peserta didik yang mempunyai Gaya Belajar Visual tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi hal ini karena siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi dapat menerima pelajaran secara maksimal dan mampu mengeksplorasi proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menghasilkan pembelajaran secara optimal.

Prestasi belajar PAI akan lebih mudah dipahami saat pembelajaran itu dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar secara nyata sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan melakukan kegiatan langsung, siswa akan diberi kesempatan untuk menemukan konsep, fakta, atau prinsip melalui dirinya sendiri. Pembelajaran yang demikian akan lebih bermakna daripada hanya sekedar menghapuskan suatu konsep atau prinsip. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dapat diingat oleh peserta didik adalah Model Quis. Model Quis merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan untuk menumbuhkan berbagai keterampilan siswa.

Penerapan Model Quis akan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran ini siswa diberi kebebasan mengeksplorasi kemampuan fisik dan mentalnya secara maksimal dan didukung oleh sistem penilaian yang tidak hanya beracuan pada hasil tes saja melainkan beracuan juga pada hasil data aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

Pendekatan model pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam bereksperimen, aktif dalam berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok misalnya dalam mengerjakan LKS. Dengan mengerjakan LKS dengan sistematis sesuai instruksi maka siswa dapat membuat rumusan-rumusan teori berdasarkan eksperimen yang mereka laksanakan. Hal tersebut dikarenakan LKS telah dirancang dengan step-step yang menuntun siswa untuk menemukan suatu teori sesuai eksperimen.

Peningkatan aktivitas dalam Model Quis akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya ranah kognitif. Dengan melakukan eksperimen maka siswa akan mendapat pengalaman yang dialami secara nyata. Pengalaman-pengalaman tersebut akan mudah diingat dan daya ingat siswa akan lebih lama dibandingkan bila siswa hanya membaca buku atau mencatat saja.

Daya ingat siswa tersebut sangat berharga sebagai modal pengetahuan siswa dan tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Akhirnya, pembelajaran yang dirilis dengan Model Quis akan dapat meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar PAI siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan hubungan yang positif antara Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI. Penelitian yang dilakukan oleh (Angga,

2023) mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Prestasi belajar mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran PBL kelompok lebih tinggi dari pada individu, (2) Prestasi belajar mahasiswa gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan auditori (3) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, (4) Prestasi belajar mahasiswa gaya belajar visual PBL secara kelompok lebih tinggi dari pada individu (5) Tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori yang mengikuti pembelajaran dengan PBL secara kelompok dengan secara individu.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamujo & Arum, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, variabel gaya belajar visual siswa kelas V SDN Panji Lesmana di UPK Aji barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, persamaan garis regresinya adalah  $Y = 61,14 + 0,95X$  dengan nilai  $F_h > F_t$  atau  $4,05 > 4,00$  dan  $r = 0,249$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat gaya belajar visual siswa, maka semakin meningkat pula tingkat keberhasilan belajarnya. Kedua, gaya belajar auditorial siswa kelas V di Unit pendidikan kecamatan Aji barang berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajarnya. Dari hasil analisis regresi, ditemukan persamaan garis regresi  $Y = 58,93 + 1,46X$  dan nilai  $F_h > F_t$  atau  $5,91 > 4,00$  dan nilai  $r = 0,297$ . Artinya, seorang siswa tipe auditorian semakin sering menggunakan gaya belajar auditorial, semakin tinggi prestasi yang dicapainya. Hal ini membuktikan adanya yang pengaruh signifikan. Ketiga, gaya belajar kinestetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 56,66 + 1,39X$ , nilai  $F_h > F_t$  atau  $5,95 > 4,00$  dan  $r = 0,298$ . Artinya semakin sering menggunakan gerak maka, semakin berpengaruh signifikan pula terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Keempat, variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan variabel gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perolehan hasil menghitung garis regresi adalah  $Y = 5,8 + 1,129X + 1,845X + 1,776X$ . Artinya siswa yang dapat memaksimalkan gaya belajarnya, baik itu visual, auditorial, maupun kinestetiknya, maka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk memaksimalkan gaya belajar siswa, guru perlu berperan sebagai motivator agar dapat mendorong siswa untuk menemukan gaya belajarnya.

Penggunaan pendekatan proses yang bisa menimbulkan dorongan aktivitas akan sesuai dengan siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual dan pada akhirnya juga akan memengaruhi Prestasi belajar PAI siswa. Penelitian ini menyimpulkan terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi belajar PAI siswa .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Prestasi belajar PAI siswa yang diajar dengan Model Quis Dengan membandingkan nilai probabilitasnya yaitu, 0,001 dengan taraf signifikansinya atau  $\alpha$  yaitu 0,05. Berdasarkan tabel tersebut ternyata  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model Quis dan metode ceramah memengaruhi Prestasi belajar PAI siswa, (2) Prestasi belajar PAI siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi dan memiliki Gaya Belajar Visual

rendah Dengan membandingkan nilai probabilitasnya yaitu, 0,001 dengan taraf signifikansinya atau  $\alpha$  yaitu 0,05. Berdasarkan tabel tersebut ternyata  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar PAI siswa yang memiliki Gaya Belajar Visual tinggi memengaruhi Prestasi belajar PAI jika dibandingkan dengan memiliki Gaya Belajar Visual rendah siswa , dan (3) Berdasarkan tabel tersebut ternyata  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara Model Quis, metode ceramah, dan Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi belajar PAI siswa . Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model Quis, dan Gaya Belajar Visual dapat meningkatkan Prestasi belajar PAI siswa .

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rinaldy Malik, Emzir, & Sri Sumarni. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakatabahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros. *Visipena Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.V11i1.1090>
- Akbar, F., & Bahri, A. (2017). Potensi Model Pjbl (Project-Based Learning) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Gaya Belajar Berbeda. *Sainsmat" Jurnal Sains, Matematika, Dan ....*
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8).
- Angga, N. (2023). Engaruh Model Problem Based Learningdan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2.
- Arfiyan, M. L. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn Sedarum I Nguling. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.53625/jabdi.V2i3.2539>
- Azis, R. N. A., Oktaviyanti, I., & ... (2022). Gaya Belajar Visual Anak Selama Pandemi Di Kelurahan Purwodadi. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah ...*, 1(4).
- Cahdriyana, R. A. (2021). Kesulitan Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(2). <https://doi.org/10.54314/jmn.V4i2.154>
- Faila Soval, Caswita2, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Smk. 10(2), 431–441. <https://doi.org/10.25273/jems.V10i2.15682>
- Fatmawati, D. (2023). Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Dan Pentingnya Ilmu Fisika. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/jiaf.V6i4.21907>

- Febriyanti, Andi Bunyamin, & Ahmad. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Keperawatan Smk Baznas Sul-Sel. *Qanun: Journal Of Islamic Laws And Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.58738/Qanun.V2i1.237>
- Gunawan, W., & Cholid, A. (2023). *Metode Pembelajaran Metode Inquiry Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. 05(04), 10832–10843.
- Heaven, J., Andrianti, S., Wahyuni, S., Prajnamitra, T., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas Tinggi Di Sd Negeri Kepatihan Surakarta. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.53547/Realcoster.V5i2.175>
- Isnanto, I. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.1.547-562.2022>
- Khasanah, U. (2022). Pengembangan Buku Ajar Bagi Anak Disleksia Dengan Intervensi Gaya Belajar Berbantuan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i1.8532>
- Kurniawati, K., Herayanti, L., Putrayadi, W., & Armansyah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Reflection Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.36312/Rj.V2i2.1091>
- Lestari, W., Supandi, A., Liberna, H., Ningsih, R., & Eva, L. M. (2022). Penerapan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i3.7863>
- Mahmudati, R., & Lestyanawati, R. (2022). Penguatan Gaya Belajar Berbasis Teknologi Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Wonosobo. *Sorot : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32699/Sorot.V1i1.2483>
- Masfupah. (2023). Pengaruh Multi Media Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Sukasari 6 Kota Tangerang. *Sehran (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.56721/Shr.V2i1.196>
- Mayanto, A., Zulfikar, Z., & Faisal, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Penjas. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V2i01.251>
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil

Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*.  
<https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>

Nurlina, A., Suaedi, S., & Ikram, M. (2023). Perbandingan Perbandingan Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Program Tahfizh Dan Program Reguler Smp Muhammadiyah Boarding School Palopo. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1).  
<https://doi.org/10.30605/proximal.v6i1.2002>

Pamujo, P., & Arum, M. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14242>

Pardosi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Dengan Masyarakat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 13(1).  
<https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.17997>

Puspita, M. D., Prayito, M., & Sugiyanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5776>

Putri, D. F. P., & Masriyah, M. (2022). Profil Penalaran Analogi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Mathedunesa*, 11(1). <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1.p134-144>

Putri, W. O. N., Rusnayati, H., & Purwana, U. (2020). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 32(5).

Sudarmi, N. L. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Berbantuan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 3(1).

Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Irje : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (25th Ed.). Alfabeta.